



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI FPB DAN KPK
(Penelitian Tindakan di SDN 1 Sukarame, Bandar Lampung)**

Lesmi Atika

SDN 1 Sukarame, Bandar Lampung

lesmiatika.sdn1@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to improve the quality of mathematics learning in determining FPB and KPK through the application of the NHT type cooperative learning model to grade VI students of SDN 1 Sukarame, Sukarame District, Bandar Lampung. This type of research is a classroom action research with two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. In each cycle, two meetings were held. The research subjects were 22 students of class VI SDN 1 Sukarame, consisting of 16 boys and 6 girls. Data collection techniques using tests, observations / observations, field notes, and documentation. The results of the research is that through the application of the Numbered Head Together (NHT) learning method in mathematics learning, the material determines FPB and KPK to improve teacher skills, student activities, and student learning outcomes of Class VI SDN Sukarame for the 2018/2019 academic year. Suggestions are given that teachers should use innovative models and varied media in learning.*

Keywords: *Learning Quality, Numbered Head Together Learning Method.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi menentukan FPB dan KPK melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SDN 1 Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklusnya dilaksanakan dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 Sukarame yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran matematika materi menentukan FPB dan KPK dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa Kelas VI SDN Sukarame Tahun Pelajaran 2018/2019. Saran yang diberikan yaitu guru hendaknya menggunakan model inovatif dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: *kualitas pembelajaran, metode Numbered Head Together.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Selain membina perubahan dan harapan kehidupan pada anak, juga mempersiapkan siswa agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Pentingnya pembelajaran matematika disekolah dasar juga dituangkan dalam Kurikulum matematika SD, bahwa pengajaran matematika di SD dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (Menggunakan Bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika berfungsi sebagai pengembang kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan, simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan

antarkonsep bersifat sangat kuat dan jelas (Mu'Min, St A., et al., 2017).

Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan oleh bagaimana guru merencanakan, melaksanakan dan menilai dan tujuan yang telah ditetapkan. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi mengenal segi tiga, segi empat, dan lingkaran.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di SD adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan-kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten dan mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, mencoba-coba serta kemampuan memecahkan masalah.

Terkait dengan pembelajaran matematika dan permasalahannya, Hamzah (2016), dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kuningan masih belum bisa dikatakan maksimal karena masih di bawah nilai ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu penyebabnya penerapan metode pembelajaran klasikal yang cenderung monoton dan kurang memotivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran

matematika SMP Negeri 1 Kuningan dengan diterapkannya metode kooperatif tipe *Numbered Head Together*, sekaligus untuk mengetahui aktifitas siswa di dalam kelas sehingga aktifitas dan hasil belajar dapat meningkat.

Serupa dengan penelitian di atas, objek kajian memiliki kesesuaian, yaitu pada bidang ilmu Matematika. Tetapi, terdapat perbedaan pada pemilihan materi yang diteliti. Kesamaan lain adalah pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dasar yang ada di Bandar Lampung, ditemukan sebagian besar guru hanya mengandalkan buku paket yang dianjurkan oleh dinas pendidikan dalam mengajar matematika tanpa menggunakan sumber-sumber lain yang relevan. Materi matematika yang disajikan juga sangat prosedural, siswa harus menghafal rumus untuk menjawab soal, terutama pada materi KPK dan FPB. Siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam belajar akan sulit memahami materi tersebut dan sebaliknya hanya siswa yang pandai saja yang mampu mengingat konsep KPK dan FPB.

Dalam mempelajari materi KPK dan FPB siswa harus menguasai konsep pembagian, perkalian bahkan perpangkatan bilangan (Fachrurazi, 2017). Konsep pembagian digunakan untuk menentukan faktorisasi prima pada penyelesaian FPB dua buah bilangan. Sedangkan konsep perkalian digunakan untuk menentukan kelipatan sebuah bilangan dalam penyelesaian KPK. Ketika siswa

menyelesaikan soal dengan cara faktorisasi prima, mereka sering keliru dalam menentukan mana konsep untuk KPK dan yang mana untuk FPB. Siswa umumnya salah dalam mengambil bilangan prima yang pangkat terendah atau yang tertinggi untuk menentukan KPK dan FPB dua buah bilangan.

Kemudian, berdasarkan refleksi guru kelas VI di SDN 1 Sukarame guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru belum menggunakan pendekatan, metode, maupun model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias pada pembelajaran matematika karena mereka hanya sebagai objek pembelajaran yang pasif dan hanya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru mengajar kurang menarik, belum memaksimalkan model pembelajaran yang inovatif dan juga belum menggunakan media dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisir masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran matematika. Pembelajaran kooperatif

tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat bekerjasama dengan sungguh-sungguh dalam kelompok, dalam kelompok tersebut siswa di beri nomor oleh guru, dan setiap siswa diwajibkan untuk mengerti apa yang mereka diskusikan. Siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai dan tidak ada siswa yang mendominasi di dalam kelompok, sehingga model pembelajaran kooperatif ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa, yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dan juga kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini akan lebih bermakna apabila di dukung yang dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar matematika Materi Menentukan FPB dan KPK Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Sukarame Tahun Pelajaran

2018/2019”. Terkait dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika dalam Materi Menentukan FPB dan KPK Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Sukarame.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan perubahan perilaku pada siswa setelah belajar. Hasil belajar dicerminkan bukan dari salah satu aspek potensi saja. Seperti pendapat Gerlach dan Ely (dalam Rifa’i Anni, 2009:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Oleh karena itu pebelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep. Maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Bloom (dalam Purwanti, 2008:1.23) mengemukakan bahwa belajar dibagi menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku secara utuh dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa Kelas VI SDN 1 Sukarame Bandar Lampung.

Model Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2012:208) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau di kehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikannya usaha untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama.

Menurut Slavin (2010:4) Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari mata pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar yang individual, dan dorongan individual. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan. Keberhasilan mereka sebagai kelompok tergantung pada kemampuan mereka

untuk memastikan bahwa semua orang sudah memegang ide kuncinya.

Dari pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok sehingga terjadi interaksi di antara siswa untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran berkelompok yang dicirikan dengan penggunaan nomor kepala. Menurut Suprijono (2009:92) pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT diawali dengan numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya memperhatikan jumlah konsep yang di pelajari. Jika peserta didik dalam suatu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam kelompok di beri nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini kelompok menyatukan idenya, memikirkan jawaban dari guru.

Rusman (2012:89) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan

sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) kemungkinan nomor yang telah di panggil, akan di panggil lagi oleh guru; 2) tidak semua anggota kelompok di panggil guru.

Untuk meminimalisir kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini peneliti akan mengambil cara dengan mencatat nomor yang telah di tunjuk sehingga kemungkinan nomor yang telah di tunjuk di panggil lagi oleh guru dapat di hindarkan.

Pengertian Matematika

Istilah Matematika dalam sudut pandang Nasution yang dikutip Fathani (2009:21) berasal dari Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang berarti mempelajari. Kata ini erat kaitannya dengan kata Sansekerta, *medha* atau *widya* yang berarti kepandaian, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu tentang belajar. Lebih lanjut, Fathani (2009:21) menyebutkan bahwa matematika adalah *queen of science*, berarti 'ratunya ilmu'. Dalam matematika membahas fakta-fakta, hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu. Dengan begitu matematika dapat menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan.

Effendi (dalam Mu'Min, St A., et al., 2017) menyatakan tujuan mata pelajaran matematika adalah untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa mampu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep,

dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, diketahui bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang penting untuk dipelajari karena memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

Konsep FPB Dan KPK

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya yang jumlahnya banyak. Ruang lingkup materi matematika di SD, yaitu mencakup aritmetika (berhitung, pengantar aljabar, geometri, pengukuran, dan kajian data/pengantar statistika.

Konsep faktor, kelipatan, FPB dan KPK di jenjang SD dan SMP sering kali disajikan sangat mendasar, namun tidak secara utuh. Sebagai contoh untuk menentukan FPB dan KPK cenderung menggunakan salah satu cara yaitu konsep pohon faktor (faktorisasi prima) dan tabel, sementara munculnya konsep ini tidak dikaji sehingga metode untuk menentukan FPB dan KPK hanya mengikuti cara-cara yang lazim yang ada di buku teks.

Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), diperoleh dari hasil kali faktor-faktor prima yang sama dengan pangkat terkecil. FPB dari beberapa bilangan adalah faktor persekutuan yang paling besar diantara faktor -

faktor persekutuan yang ada dari bilangan yang diketahui. Sedangkan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), diperoleh dari hasil kali faktor-faktor prima yang berbeda dengan mengambil pangkat tertinggi. KPK dari dua bilangan adalah kelipatan persekutuan yang paling kecil diantara kelipatan-kelipatan persekutuan yang ada dari dua bilangan yang diketahui (Desriyati, dkk., 2015).

FPB (Faktor Persekutuan Besar) dari dua bilangan adalah suatu bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi habis kedua bilangan itu. KPK (Kelipatan Persekutuan Kecil) dari dua bilangan adalah suatu bilangan bulat positif terkecil yang dapat dibagi habis oleh kedua bilangan itu.

METODE

Penelitian ini berbentuk *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindak Kelas yang terdiri dari 3 Siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari

1. Persiapan/Perencanaan

Data tentang latar belakang atau penyebab rendahnya hasil belajar siswa digali dengan cara wawancara dengan siswa. Selain itu juga dilakukan diskusi secara terbuka dan kondusif antar guru. Data-data yang terkumpul diorganisir dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran dan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk pemecahan masalah. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran matematika materi Menentukan FPB dan KPK dengan analisis deskriptif kualitatif.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif tipe NHT*.

3. Pengamatan

Pengamatan atau model observasi digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika materi Menentukan FPB dan KPK dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4. Analisis dan refleksi

Pada kegiatan ini akan dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pengamatan / observasi. Hasil analisis berupa masukan akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian bertempat di SDN siswa Kelas VI SDN 1 Sukarame. Siswa Kelas VI SDN 1 Sukarame berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dalam penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat peneliti.

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Unaenah, dkk., 2020). Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas

dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses wawancara. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif hasil penelitian tentang Analisis perbandingan pembelajaran dengan model pohon faktor dan model tabel materi FPB dan KPK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh melalui pengumpulan data, baik tes maupun non tes yang dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas VI SDN 1 Sukarame Bandar Lampung. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang berlangsung selama dua jam pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, nilai rata-rata siswa serta ketuntasan belajar siswa.

1. Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP 1, materi ajar 1, LKS 1, Tes Formatif 1, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Prosentase ketuntasan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I, dengan siswa tuntas sebanyak 16 siswa (72,7%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (27,3%) dengan nilai berada di bawah KKM yaitu 60.

2. Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, materi ajar 2, LKS 2, Tes Formatif 2, Kunci Jawaban dengan rincian terlampir dalam RPP. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media gambar, diperoleh: nilai keterampilan guru dengan skor 31 nilai rata-rata 3,1 dan prosentase sebesar 78% dengan kategori baik. Untuk aktivitas siswa mendapat skor 746 dengan prosentase 64,8%. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,22 sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa mencapai 72,2% atau ada 26 siswa dari 36 siswa tuntas belajar

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus kedua secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 hanya sebesar 72,2% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Melalui hasil penelitian disiklus II ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *NHT* memiliki dampak positif dalam meningkatkan

keterampilan guru, aktivitas siswa, prestasi, dan ketuntasan belajar siswa.

3. Siklus III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3, materi ajar 3, LKS 3, Tes Formatif 3, Kunci Jawaban dengan rincian terlampir dalam RPP.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 dan 12 September 2018 di kelas VI dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pelaksanaan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran matematika materi Menentukan FPB dan KPK melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di laksanakan pada siswa kelas VI SDN 1 Sukarame Bandar Lampung, Sukarame Bandar Lampung dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu dan dua kali pertemuan. Prosentase ketuntasan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II, yaitu: siswa tuntas sebanyak 20 siswa (90,9%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak siswa 2 (9,1%) dengan nilai berada di bawah KKM yaitu 60.

SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang telah dilaksanakan berhasil menjawab rumusan masalah

umum dalam penelitian ini yaitu: dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi Menentukan FPB dan KPK pada siswa. Hal tersebut sekaligus menjawab rumusan masalah khusus dalam penelitian ini. (1) Keterampilan guru dalam pembelajaran matematika materi Menentukan FPB dan KPK melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kriteria baik dan memperoleh skor 22 dengan kriteria baik pada pertemuan. Siklus II meningkat dengan perolehan skor 26 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan memperoleh skor 29 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Dari sini, keterampilan guru mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi Menentukan FPB dan KPK melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I memperoleh skor 13,6 dengan kriteria cukup pada pertemuan pertama dan skor 19,4 dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Kemudian pada siklus II skor 24 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan skor 26 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan. (3) Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran matematika materi Menentukan FPB dan KPK melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada

siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 66,36 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,7% atau 16 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 6 orang siswa tidak tuntas. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II perolehan rerata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,27 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,9% yang berarti 20 orang mengalami ketuntasan belajar dan 2 siswa tidak tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi Menentukan FPB dan KPK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SDN 1 Sukarame Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES press.
- Desriyati, W.; Mashadi; G., Sri. (2015). Alternatif Menentukan FPB dan KPK. *Prosiding Semirata 2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat*, Universitas Tanjungpura Pontianak, Hal 56 – 62.
- Fachrurazi. (2017). Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar pada Materi FPB dan KPK dengan Model Penyajian Paket Makanan. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.
- Fathani, Abdul Halim. (2009). *Matematika Hakikat & Logika*. Jakarta: Ar-Ruzz.
- Hamzah, Mohamad. (2016). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuningan." *Al-Bidayah*, vol. 8, no. 2, 2016,.
- Ibrahim, M.; dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Mu'Min, St A., et al. (2017). "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (Tai)* pada Siswa Kelas V Mi Asy-syaf'iyah Kendari." *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 10, no. 2, 19 Dec. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2008) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanti, Endang; dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: DirJen Dikti.
- Riffa'I, Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Unaenah, Een; dkk. (2020). Analisis Pembelajaran Fpb Dan Kpk Dengan Model Pohon Faktor Dan Tabel Kelas IV Sekolah Dasar. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 1, April 2020.